



Vol. 4- No. 2, year (2023), page 418-427

ANALISIS RESPON PESERTA DIDIK AKAN KECANGGIHAN ERA DIGITAL TERHADAP RAGAM KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PADA KELAS V SD N 05 RAMBAHAN

Oni Oktika Sari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

E-Mail : oni.oktika0943@student.unri.ac.id

ABSTACT

The sophistication of the digital era is supposed to help students gain knowledge and broaden their horizons, but instead makes them increasingly distant and ultimately lose their identity. . Identity here refers to the diversity of local wisdom in each region. This research aims to analyze the influence of the sophistication of the digital era on the diversity of local wisdom in Kuantan Singingi Regency in Class V of SD N 05 Rambahan. This research uses qualitative research with descriptive-qualitative methods. The tool or instrument used in this research is a questionnaire. Data collection techniques were carried out using questionnaires given directly to students as well as interviews to further strengthen the data. The data analysis technique in this research uses 4 types of Likert scales, namely strongly agree (SS), agree (S), disagree (TS), strongly disagree (STS). By using the 4 (four) categories above, researchers created 15 questions for respondents to fill in. The 4 (four) categories above are grouped into 2 (two) answers, namely positive and negative. Then find the average response percentage by dividing the response percentage by the number of responses on the questionnaire. Therefore, based on the research results, it was found that 30 Class V students of SD N 05 Rambahan chose an affirmative or positive answer regarding the sophistication of the digital era regarding the variety of local wisdom in Kuantan Singingi Regency and this has been included in the good category. This is clearly visible. in the percentage of 66% positive responses (for the agree and strongly agree options) and 34% negative responses (for the strongly disagree and strongly disagree options) in student responses.

Key words: various local wisdom, mass media, culture

ABSTRAK

Kecanggihan era digital yang seharusnya membantu siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan memperluas wawasannya, namun justru membuat mereka semakin menjauh dan akhirnya kehilangan jati diri. . Identitas di sini mengacu pada keberagaman kearifan lokal di setiap daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecanggihan era digital terhadap keberagaman kearifan lokal di Kabupaten Kuantan Singingi pada Kelas V SD N 05 Rambahan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-kualitatif. Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan langsung kepada siswa serta wawancara untuk lebih menguatkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 jenis skala likert, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dengan menggunakan 4 (empat) kategori di atas, peneliti membuat 15 pertanyaan untuk diisi oleh responden. 4 (empat) kategori di atas dikelompokkan menjadi 2 (dua) jawaban yaitu positif dan negatif. Kemudian mencari rata-rata persentase respon dengan membagi persentase respon dengan jumlah respon pada kuesioner. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa 30 siswa Kelas V SD N 05 Rambahan memilih jawaban setuju atau positif mengenai kecanggihan era digital terhadap ragam kearifan lokal di Kabupaten Kuantan Singingi dan hal ini , telah dimasukkan ke dalam kategori baik. Hal ini terlihat jelas terlihat pada persentase 66% tanggapan positif (untuk pilihan setuju dan sangat setuju) dan 34% tanggapan negatif (untuk pilihan sangat tidak setuju dan sangat tidak setuju) pada tanggapan siswa.

Kata kunci: ragam kearifan lokal, media massa, budaya

1. Pendahuluan

Adanya teknologi yang semakin hari semakin canggih akibat dampak globalisasi memiliki pengaruh yang begitu signifikan pada setiap dimensi kehidupan. Termasuk di dalamnya dalam dimensi pendidikan lebih tepatnya pada ruang lingkup sekolah dengan peserta didik sebagai subjeknya. Peserta didik dengan berbagai ragam usia dan latar belakang kehidupan yang tidaklah sama membuatnya juga ikut terseret kedalamnya. Tidak hanya mempengaruhi cara mereka belajar atau menggali ilmu di sekolah namun juga menciptakan sebuah perubahan mereka ketika berinteraksi dengan budaya atau nilai-nilai lokal pada tempat tinggal mereka. Hal ini dapat dilihat pada peserta didik kelas V di SD N 05 Rambahan yang sedikit mulai melupakan mengenai nilai-nilai budaya atau ragam kearifan lokal di Kabupaten Kuantan Singingi akibat dari pengaruh kecanggihan teknologi tadi.

Ragam kearifan di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki keunikan tersendiri yang tidak di temukan pada daerah manapun. Kabupaten Kuantan Singingi sendiri merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di sebuah Provinsi yaitu Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuantan Singingi terkenal dengan festival pacu jalurnya, yang saat ini tengah booming di kalangan dunia maya. Ini di akibatkan oleh pengaruh kecanggihan teknologi tadi, selain itu ini juga sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan pacu jalur itu sendiri kepada Masyarakat diluar Riau atau secara nasional bahkan ke mancanegara. Dalam pembelajaran tentang kearifan lokal sendiri, disana tidak hanya bisa membahasa mengenai satu bidang saja

namun juga bisa melibatkan hal yang lain misalnya dihubungkan dengan matematika atau yang dikenal dengan etnomatematika. Etnomatematika sendiri merupakan kajian ilmu yang menggabungkan 2(dua) unsur yaitu budaya dan matematika di dalamnya. Sehingga dengan hal tersebut peserta didik bisa mengetahui secara nyata karena dijumpai pada kehidupan sehari-hari(kontekstual).

Perlu diketahui bersama, bahwa sebuah kearifan lokal atau budaya lokal sendiri bukanlah sebuah hal terkonsip yang bersifat kaku atau akan menetap seterusnya dengan seperti itu. Namun, hal ini akan berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan dari generasi ke generasi. Disinilah peran era digital memiliki 2(dua) fungsi yaitu positif dan negatif. Dikatakan positif, jika bisa menggunakan kecanggihan teknologi untuk hal yang bisa memperkenalkan ragam kearifan lokal atau budaya lokal sebagai bentuk promosi, namun sebaliknya dikatakan negatif jika kecanggihan teknologi dijadikan sebagai sebuah perantara untuk mempelajari budaya asing tanpa memfilternya dengan kata lain mencontohkan budaya lain tersebut yang tidak mencerminkan jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menggali dan mengkaji bagaimana peserta didik khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) mempengaruhi pemahaman mereka terhadap kearifan lokal tersebut.

Artikel ini memiliki tujuan untuk menganalisis respon peserta didik di kelas V SD N Rambahan terhadap kecanggihan era digital, apakah ini murni dari penyalahgunaan teknologi atau guru sebagai pendidik yang belum maksimal dalam mengajarkan materi. Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah, memiliki peran penting dalam memperkenalkan peserta

didiknya terhadap ragam kearifan lokal. Terlebih lagi pada saat ini, mata Pelajaran mutan lokal di adakan untuk memperdalam dan mengkaji dengan mendetail tentang ragam kearifan lokal tersebut dengan bantuan model atau metode yang mendukung proses pembelajarannya.

Penelitian ini melibatkan sruvei, wawancara dan analisis data yang relevan berupa pemberian angket untuk menyelidiki bagaimana respon peserta didik kelas V di SD N 05 Rambahan terhadap perubahan ini, serta sejauh mana mereka terlibat dalam kearifan lokal dan bagaimana pendekatan Pendidikan mampu mendukung pemeliharaan dan pengembangan nilai budaya di era digital.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tersebut, sebagai tenaga pendidik bisa merancang pendekatan atau instrument pendukung pembelajaran yang efektif dan relevan menggunakan kecanggihan era digital untuk menghadapi tantangan di masa depan, dan tidak melupakan kekayaan kearifann lokal yang berharga di Kabupaten Kuantan Singingi meskipun era yang semakin canggih.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode menggunakan metode deskriptif-kualitatif untuk menganalisis respon peserta didik akan kecanggihan era digital terhadap ragam kearifan lokal di Kabupaten Kuantan Singingi pada kelas V SD N 05 Rambahan. Metodologi kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti dan deskripsi yang terinci tentang karakteristik, konteks, dan konten dari fenomena tersebut. Metodologi ini lebih memprioritaskan pengungkapan

makna dibandingkan dengan pengukuran kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di deesa Rambahan, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau pada 28-29 September 2023. Pemilihan lokasi penelitiannya dilakukan di Sekolah Dasar 05 Rambahan dikarenakan didukung kondisi yang memungkinkan para informan atau responden sedang berada di tempat. Subjek penelitian ini adalah 30 peserta didik kelas V SD N 05 Rambahan yang terdiri dari laki-laki 16 dan Perempuan 14 dan 1 orang guru. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket/kuisisioner serta wawancara. Teknik pengumpulan datanya dilakuakn secara langsung maksudnya memberikan angket/kuisisioner kepada subjek penelitian dan wawancara secara langsung. Teknisi dalam analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4(empat) kategori skala likert yaitu, Sangat Setuju(SS), Setuju(S), Tidak Setuju(TS), Sangat Tidak Setuju(STS). Dengan menggunakan 4(empat) kategori tersebut maka peneliti membuat 15 pertanyaan yang harus di isi oleh responden. Yang setiap kategori tersebut memiliki poinnya masing-masing, SS=5, S=4, TS=3, STS=2 dan setiap jawaban tersebut di deskripsikan secara kualitatif. Kemudian, dari 4(empat) kategori tersebut akan dikelompokkan menjadi 2(dua) respon yaitu respon positif dan negative, setelah ini di cari rata-rata persentase respon dengan membagi jumlah persentase respon dengan jumlah pernyataan yang terdaoat di dalam angket. Hasil persentase respon diubah menjadi data kualitatif sesuai standar menurut Akbar dalam Purniawan dan Sumarni sebagai berikut.

Kriteria Respon Peserta Didik

Persentase (%)	Kategori
81, 25 < x < 100	Sangat baik
62, 5 < x < 81, 25	Baik
43, 75 < x < 62, 5	Kurang

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari angket atau lembar jawaban yang dikirimkan siswa akan kecanggihan era digital terhadap ragam kearifan lokal di Kabupaten Kuantan Singingi pada kelas V SD N 05 Rambahan, maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Data Peserta Didik

No.	Nama siswa	Jenis kelamin
1.	Paudi	L
2.	Rahim	L
3.	Pito	L
4.	Salsa Bila	P
5.	Repani	L
6.	Laudia Wiliani	P
7.	Delon Wenniya	L
8.	Wagini Cahaya Nengsi	P
9.	Delita Putri	P
10.	Kayla Damerta	P
11.	Faren	L
12.	Meisya Tisra Distia	P
13.	Nadi	L

14.	Nur Azizah	P
15.	Nurha Mutiara	P
16.	Reki Suprianto	L
17.	Wiltri	P
18.	Clasrisa Darista	P
19.	Jeki	L
20.	Randa Sapriati	P
21.	Fahri	L
22.	Nayla . A	P
23.	Pian	L
24.	Esan Pebriansa	L
25.	Nur Poyza	L
26.	Ajri Karim	L
27.	Delta Alfila	P
28.	Yeti	P
29.	Mixsel	L
30.	Zikri Ramadan	L

Tabel 2 Data Hasil Angket Peserta Didik

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS						
1	Saya mengetahui pengertian secara umum tentang ragam kearifan lokal	5	25			7	Saya selalu antusias di setiap tradisi di Kabupaten Kuantan Singingi, salah satunya pacu jalur	23	7		
2	Saya bisa menyebutkan bentuk ragam kearifan local yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi	5	22	3		8	Saya ikut serta dalam kegiatan pacu jalur hanya untuk bermain, berbelanja atau untuk kebutuhan conten di media massa			18	12
3	Saya sering mengikuti atau terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan ragam kearifan local di Kabupaten Kuantan Singingi	27	3			9	Saya menonton pacu jalur juga sekaligus mempelajari makna yang dterkandung di dalamnya untuk memperdalam ilmu tentang ragam kearifan lokal	15	15		
4	Saya tidak tertarik dalam setiap pelaksanaan tentang ragam kearifan lokal			20	10	10	Saya sering mencari informasi tentang ragam kearifan local dengan bantuan media massa	9	21		
5	Saya lebih tertarik pada budaya asing daripada ragam kearifan local di Kabupaten Kuantan Singingi			4	26	11	Saya sering membagikan atau menshare video yang berhubungan dengan ragam kearifan local sebagai bentuk local pelestarian ragam kearifan lokal	20	10		
6	Saya menggunakan media massa sebagai salah satu local untuk pelestarian ragam kearifan 423ocal di Kabupaten Kuantan Singingi	8	22			12	Guru sudah menjelaskan dengan baik dan terperinci tentang ragam kearifan local di kabupaten Kuantan singingi		30		

13	Guru tidak menggunakan media dalam system pembelajaran tentang ragam kearifan local			14	16
14	Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami materi		30		
15	Guru menyuruh siswa untuk membudayakan budaya asing			22	8
	TOTAL	112	185	81	72

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang di dapat dari pengisian kuisioner/angket,30 peserta didik memilih jawaban setuju mengenai respon terhadap kecanggihan era digital terhadap ragam lokal di Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan kata lain jawaban sangat setuju, setuju, dan setuju termasuk dalam kategori positif, sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju termasuk dalam kategori negatif. Meskipun banyak peserta didik yang menjawab setuju, namun tidak dapat dipungkiri ada juga siswa yang menjawab tidak setuju.

Pada pertanyaan **pertama**, 25 peserta didik memilih setuju dan 5 peserta didik memilih setuju dan 25 peserta didik memilih sangat setuju karena mayoritas peserta didik dapat dengan jelas menyatakan makna kearifan lokal dengan cara yang sederhana. Pada pertanyaan **kedua**, 5 peserta didik memilih

jawaban sangat setuju, 22 peserta didik memilih jawaban setuju dan 3 peserta didik menjawab kurang setuju bahwa peserta didik menyebutkan banyak bentuk kearifan lokal yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada pertanyaan **ketiga** sebanyak 27 peserta didik memilih jawaban sangat setuju dan 3 peserta didik memilih jawaban setuju bahwa peserta didik sering mengikuti atau terlibat kegiatan yang berkaitan dengan keberagaman lokal di Kabupaten Kuantan Singingi. Pada pertanyaan **keempat**, 20 peserta didik memilih jawaban Tidak Setuju dan 10 peserta didik memilih jawaban Sangat Tidak Setuju karena peserta didik tidak tertarik untuk menerapkan bentuk pelaksanaan ragam kearifan lokal

Pada pertanyaan **kelima**, 4 peserta didik menjawab tidak setuju dan 26 peserta didik menjawab sangat tidak setuju karena peserta didik lebih tertarik pada budaya asing dibandingkan keberagaman budaya lokalnya di Kuantan Singingi. Untuk pertanyaan **keenam**, 8 peserta didik menjawab sangat setuju dan 22 peserta didik menjawab setuju bahwa peserta didik menggunakan media massa sebagai salah satu metode untuk melestarikan keberagaman kearifan lokal di Kabupaten Kuantan Singingi.

Untuk pertanyaan **ketujuh** sebanyak 23 peserta didik menjawab sangat setuju dan 7 peserta didik menjawab setuju bahwa peserta didik selalu bersemangat dan antusias dengan segala tradisi Kabupaten Kuantan Singingi salah satunya adalah pacu jalur. Pada pertanyaan **kedelapan**, 18 peserta didik menjawab tidak setuju dan 12 peserta didik menjawab sangat tidak setuju bahwa peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pacu jalur semata-mata untuk bersenang-senang, berbelanja, atau untuk memenuhi kebutuhan akan konten media massa.

Pada pertanyaan **kesembilan**, sebanyak 15 peserta didik menjawab sangat setuju dan 15 peserta didik lainnya menjawab setuju bahwa peserta didik menyaksikan pacu

jalur dan juga mempelajari makna pacu jalur tersebut untuk memperdalam pengetahuannya tentang berbagai kearifan lokal. Pada pertanyaan **kesepuluh**, 9 peserta didik menjawab sangat setuju dan 21 peserta didik menjawab setuju bahwa peserta didik sering mencari informasi tentang berbagai kearifan lokal dengan bantuan media massa

Pada pertanyaan ke **sebelas**, sebanyak 20 peserta didik menjawab sangat setuju dan 10 peserta didik menjawab setuju bahwa peserta sering membagikan atau menshare video yang berhubungan dengan ragam kearifan local sebagai bentuk local pelestarian

ragam kearifan lokal. Pada pertanyaan **ke duabelas** seluruh peserta didik kelas 5 atau 30 peserta didiknya menjawab setuju bahwa sudah menjelaskan dengan baik dan terperinci tentang ragam kearifan local di kabupaten Kuantan singing.

Pada pertanyaan **ketiga belas**, 14 peserta didik menjawab tidak setuju dan 16 peserta didik menjawab sangat tidak setuju bahwa guru tidak menggunakan media dalam sistem pembelajaran berbagai pengetahuan lokal. Pertanyaan **keempat belas**, seluruh peserta didik yang berjumlah 30 orang menjawab serentak dan setuju bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga menyulitkan peserta didik dalam memahami pelajaran.

Pertanyaan **kelima belas**, 22 peserta didik setuju dan 8 peserta didik menjawab sangat tidak setuju bahwa guru mewajibkan siswa untuk menumbuhkan budaya a

Tabel 3 *Persentasi hasil respon peserta didik*

Pertanyaan	%SS	%S	%TS	%STS	POSITIF	NEGATIF
P1	16,70%	83,30%			100%	
P2	16,70%	73,30%	10,00%		90%	10%
P3	53,30%	46,70%			100%	
P4			66,70%	33,30%		100%
P5			13,30%	86,70%		100%
P6	26,70%	73,30%			100%	
P7	76,70%	26,30%			100%	
P8			60,00%	40,00%		100%
P9	50,00%	50,00%			100%	
P10	30,00%	70,00%			100%	
P11	66,70%	33,30%			100%	
P12		10,00%			100%	
P13			46,70%	53,3%		100%
P14		100%			100%	
P15			73,30%	26,70%		100%
TOTAL	336,80%	566,20%	196,70%	160,00%	990%	510%
RATA-RATA					66%	34%

Berdasarkan tabel di atas, maka di dapatkan persentase rata-rata respon peserta didik akan kecanggihan era digital terhadap ragam kearifan lokal di Kabupaten Kuantan Singingi berniali 66% bernilai positif dan sisanya 34% bernilai negative. Sesuai dengan standar menurut Akbar dalam

Purniawan(2020), maka respon peserta didik tersebut dikategorikan baik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan mengenai respon peserta didik akan kecanggihan era digital terhadap ragam kearifan lokal di Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 30 peserta didik pada kelas V SD N 05 Rambahan memilih hal tersebut dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan persentase yang di hasilkan 66% bernilai positif dan 34% bernilai negatif dari respon pengisian angket/ kuisioner peserta didik

5. Saran

Perlu diadakannya evaluasi terutama dalam cara guru mengajarkan hal yang berhubungan dengan materi ragam kearifan lokal di Kabupaten Kuantan Singingi, sebab hal ini akan mempermudah peserta didik dalam memahami dan menggali ilmu tentang ragam kearifan lokalnya. Misalnya dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi agar peserta didik monoton dalam belajar serta penggunaan media yang konkret dalam mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, terlebih lagi saat ini kurikulum yang di terapkan tidak lagi kurikulum KTSP yang berfokus pada guru, melainkan kurikulum Merdeka yang melibatkan lebih banyak aktivitas siswa dalam belajar. Dan juga untuk meningkatkannya menjadi sangat baik.

Daftar Pustaka

Alim, J., Hermita, N., Putra, Z. H., Suroyo, S., Charlina, C., Witri, G., & Oktaviani, C. (2023). Pelatihan Pembuatan Audible Books Berbasis Etnomatematika Melayu Riau Sebagai Penguatan Keterampilan Guru Membuat Buku Cerita Yang Dapat Meningkatkan Literasi Dan Numerasi untuk Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 3(2), 101–107. <https://doi.org/10.31258/cers.3.2.101->

Bahasa, E., Widjajanti, A., & Phone, H. (2018). *11964-541-25684-1-10-20190712*. 177–194.

Hermita, N., Alpusari, M., Alim, J. A., & Suanto, E. (2020). Extracting Indigenous Riau-Malays' Scientific Literacy through Lancang Kuning Folklore with Thematic Learning in the Primary School Context. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26737/jetl.v5i1.959>

Hermita, N., Putra, Z. H., Alim, J. A., Fitriani, M., Nasien, D., & Mahbubah, K. (2022). Analysis of the Among System-Based Discovery and Inquiry Learning Models. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 5(2), 216. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v5i2.7939>

Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>

Singingi, N. K. (2021). *SIGMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*. 14, 180–189.